

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pola komunikasi *Interpersonal* pada keluarga *broken home* serta terbentuknya identitas perilaku anak-anak *broken home* dilingkungan internal maupun dilingkungan eksternal di kecamatan Batu Aji Kota Batam maka dapat ditarik hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi *Interpersonal* didalam keluarga *broken home* adalah pola komunikasi interaksional yang bersifat negatif dan lebih mengarah kepada pola komunikasi permisif karena adanya kecenderungan untuk membebaskan anak-anak mereka karena kesibukan yang dimiliki masing-masing orangtua.
2. Perilaku setiap anak yang terlahir dari keluarga *broken home* baik dilingkungan internal maupun lingkungan eksternal sangat berbeda jika dilingkungan internal kebanyakan dari anak-anak lebih membatasi diri untuk berkomunikasi dengan orangtua sehingga muncul sifat membangkang serta ketidaknyaman pada saat berkomunikasi, hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtuanya karena kesibukan untuk mencari nafkah. Berbeda dengan perilaku anak pada saat anak berada di lingkungan eksternal anak bisa berubah menjadi orang dengan perilaku

yang sopan baik di sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal, anak-anak *broken home* tergolong anak yang mudah bersahabat, ramah serta berprestasi.

3. Tidak semua anak yang terlahir dari keluarga *broken home* akan tumbuh menjadi anak dengan perilaku tidak baik sebagian dari mereka cukup berprestasi disekolah.

5.2 Saran

1. Ketika komunikasi berlangsung anak seharusnya mendengarkan terlebih dahulu yang dikatakan oleh orangtua sebelum terbawa emosi dan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.
2. Seharusnya orangtua yang sibuk dengan pekerjaan lebih memberikan waktu mulai dari membicarakan hal-hal kecil kepada anak agar tidak tercipta batas atau jarak sehingga menimbulkan rasa nyaman untuk berkomunikasi dengan orangtua.
3. Mampu untuk membimbing anak dengan melakukan komunikasi yang rutin agar anak mau terbuka mengenai apapun yang sedang mereka alami.
4. Memiliki keterbukaan antara orangtua dan anak, menjadikan rumah untuk saling berbagi cerita serta pengalaman. Orangtua mau berbagi suka dan duka yang sedang mereka alami agar anak juga mau berbagi cerita mengenai apapun yang mereka alami sehingga menimbulkan kesan pembicaraan yang dalam antara kedua belah pihak.